

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Persaingan bisnis yang kompetitif mengharuskan pelaku bisnis untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan mencapai tujuan perusahaan. Hal ini terlihat dengan banyaknya perusahaan sejenis yang muncul membuat persaingan usaha menjadi semakin ketat. Oleh karena itu, perusahaan dituntut dapat meningkatkan kinerja kegiatan operasionalnya mulai dari pemberian dana, produksi sampai penjualannya. Dengan begitu perusahaan akan mendapat profitabilitas yang maksimal.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas yang tinggi mengindikasikan laba perusahaan yang tinggi juga. Sebaliknya, rasio profitabilitas yang rendah akan mengindikasikan bahwa terjadi masalah dalam perusahaan yang mengurangi laba perusahaan. Rasio profitabilitas menampilkan perkembangan perusahaan setiap tahunnya yang menunjukkan tingkat laba yang dihasilkan perusahaan. Untuk melakukan pengukuran terhadap tingkat profitabilitas maka penilaian akan dilakukan dengan menggunakan rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE). ROE yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas yang tinggi juga, sehingga dapat memberikan keuntungan yang tinggi bagi para pemegang saham. Sebaliknya, ROE yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola modalnya untuk mendapatkan keuntungan.

Pada penelitian ini menggunakan modal kerja sebagai variabel moderasi. Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Perputaran modal kerja yang tinggi dapat meningkatkan volume penjualan perusahaan yang mengakibatkan perusahaan memperoleh laba dari penjualan yang meningkat tersebut, hal ini juga akan berpengaruh terhadap profitabilitas

perusahaan. Modal kerja akan terus berputar setiap periodenya. Semakin pendek periode tersebut berarti semakin cepat perputarannya, sehingga semakin pendek periode perputaran modal kerja akan lebih efisien dan dapat meningkatkan profitabilitas. Sebaliknya, semakin lama periode perputaran modal kerja, maka profitabilitas perusahaan akan semakin menurun. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa adanya pengaruh positif modal kerja terhadap profitabilitas (Sarifah, Hapsari, & Diana, 2021) (Sulbahri, 2022).

Tabel 1.1 Fenomena Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur

Nama Perusahaan	Tahun	Keterangan
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN)	2022	Pada kuartal pertama tahun 2022 PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) mengalami peningkatan beban operasional yang disebabkan oleh bahan baku ditengah pendapatan yang meningkat, sehingga ini menyebabkan perusahaan mengalami penurunan laba bersih sebesar Rp 1,19 triliun dari tahun sebelumnya Rp 1,45 triliun pada periode yang sama. Hal ini membuat kondisi profitabilitas perusahaan menurun (Sandria, 2022).
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)	2021	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) membukukan penjualan bersih Rp 1.556,7 miliar pada tahun 2021 yang menurun jika dibanding dengan tahun 2020. Akan tetapi bahkan di tengah tantangan pandemi Covid-19 perusahaan tetap dapat mencatat laba bersih sebesar 33,2% pada tahun 2021 dibandingkan tahun lalu (Kontan, 2021).
PT Semen Indonesia Tbk (SMGR)	2020	PT Semen Indonesia Tbk membukukan kenaikan laba bersih sebesar Rp 2,79 triliun pada akhir tahun 2020. Kenaikan laba tersebut terjadi ketika perusahaan mengalami penurunan pendapatan sebesar Rp 35,17 triliun pada akhir tahun (Wareza, 2021).

Pada tabel 1.1 dapat dilihat beberapa perusahaan manufaktur yang mengalami peningkatan dan penurunan profitabilitas dari tahun 2020-2022. Dengan adanya fenomena terhadap peningkatan dan penurunan profitabilitas pada beberapa perusahaan tersebut menunjukkan bagaimana profitabilitas juga dapat meningkat dan menurun menurut pandangan investor terhadap keadaan suatu perusahaan. Apabila terjadi penurunan pada profitabilitas akan berimbas pada kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini membuat peneliti ingin melakukan penelitian faktor apa saja yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Faktor pertama yaitu *leverage* yang di proksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Leverage* adalah rasio yang mengukur perbandingan dana yang disediakan

oleh perusahaan dengan dana yang dipinjam perusahaan kepada kreditur, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan dengan *leverage* tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki utang yang besar sehingga investor akan takut berinvestasi. Hal ini menyebabkan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh profitabilitas karena kurangnya dana yang ada untuk mengelola perusahaannya. Peneliti terdahulu menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas (Habibie, 2022) dan pada penelitian terdahulu lainnya menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Henny & Susanto, 2019). Semakin tinggi tingkat penggunaan modal kerja perusahaan dengan *leverage* yang tinggi, maka profitabilitas perusahaan dapat meningkat. Hal ini disebabkan karena semakin besarnya modal yang dimiliki perusahaan mengindikasikan perusahaan tersebut dapat membayar hutang-hutangnya kepada kreditur sehingga perusahaan dapat memaksimalkan profitabilitasnya.

Faktor kedua yaitu rasio aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO). Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk menunjang aktivitas perusahaan. Semakin tinggi TATO menunjukkan bahwa semakin efisien perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan total penjualan bersih dan oleh karena itu perusahaan mendapatkan profitabilitas yang maksimal. Hasil peneliti terdahulu menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh terhadap Profitabilitas (Siti Nurmardianti, Rahman Amrullah Suwaidi, 2021) dan hasil peneliti terdahulu lainnya menyatakan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Habibie, 2022). Semakin tinggi tingkat penggunaan modal kerja perusahaan dengan rasio aktivitas yang tinggi, maka profitabilitas perusahaan akan meningkat. Hal ini disebabkan karena semakin besar modal kerja yang dikeluarkan perusahaan untuk aktiva, maka semakin tinggi tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Dengan begitu profitabilitas perusahaan juga akan meningkat.

Faktor ketiga adalah pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan merupakan pertumbuhan yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonomi dan industrinya. Semakin tingginya penjualan bersih yang dilakukan oleh perusahaan dapat mendorong semakin tingginya profit

kotor yang mampu diperoleh, sehingga dapat mendorong semakin tingginya profitabilitas perusahaan. Hasil peneliti terdahulu menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas (Oktaviana & Widyaningsih, 2022) dan hasil penelitian terdahulu lainnya menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Nurmardianti & Suwaidi, 2021). Semakin tinggi tingkat penggunaan modal kerja dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi, maka profitabilitas perusahaan juga akan meningkat. Hal ini disebabkan karena modal kerja yang besar akan membiayai perusahaan dalam mengelola penjualannya dengan baik mulai dari pembelian bahan yang berkualitas, produksi, serta promosi produknya, sehingga profitabilitas perusahaan meningkat.

Faktor keempat adalah ukuran perusahaan (*Size*) yang diukur menggunakan total aset. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan aset yang dimiliki besar sehingga perusahaan yang besar lebih cepat menghasilkan profitabilitas dibanding dengan perusahaan kecil karena perusahaan besar dapat mengoptimalkan kinerja perusahaan dengan aset yang dimilikinya. Hasil peneliti terdahulu menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas (Adria & Susanto, 2020) dan hasil peneliti terdahulu lainnya menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Narko, 2021). Semakin tinggi tingkat penggunaan modal kerja dengan ukuran perusahaan yang besar, maka profitabilitas perusahaan akan meningkat. Hal ini disebabkan karena modal yang besar dapat membiayai aset perusahaan yang besar dalam mengoptimalkan kinerja perusahaan sehingga profitabilitas perusahaan menjadi lebih baik.

Faktor kelima yaitu likuiditas (CR). Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang tinggi sehingga mampu membayar kewajiban lancarnya, hal tersebut dapat mendukung perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas karena perusahaan dapat mengoptimalkan kegiatan operasional dengan aset lancarnya. Hasil peneliti terdahulu menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas (Sarifah, Hapsari, & Diana, 2021) dan pada hasil peneliti terdahulu lainnya menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Henny & Susanto, 2019). Semakin tinggi tingkat penggunaan modal kerja dengan tingkat

likuiditas yang tinggi, maka profitabilitas perusahaan akan meningkat. Hal ini disebabkan karena modal kerja yang besar dapat membantu perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajibannya yang jatuh tempo sehingga perusahaan tidak membayar beban atas jatuh temponya kewajiban tersebut dan dapat menghasilkan profitabilitas secara efektif dengan aset yang dimilikinya.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan dan dengan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan profitabilitas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Dengan Modal kerja Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang ingin diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *leverage*, rasio aktivitas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019-2022?
2. Apakah modal kerja mampu memoderasi hubungan antara *leverage*, rasio aktivitas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan likuiditas dengan profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019-2022?

1.3. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel dependen yaitu profitabilitas di proksikan dengan *Return On Equity* (ROE)
2. Variabel independen yaitu :
 - a. *Leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER)
 - b. Rasio aktivitas yang diproksikan dengan *total asset turnover* (TATO)
 - c. Pertumbuhan penjualan
 - d. Ukuran perusahaan
 - e. Likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR)

3. Variabel moderasi yaitu modal kerja diproksikan dengan *Work Capital Turnover* (WCT)
4. Objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Periode pengamatan yaitu tahun 2019-2022.

1.4. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage*, rasio aktivitas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
2. Untuk menguji dan menganalisis kemampuan modal kerja dalam memoderasi hubungan *leverage*, rasio aktivitas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan likuiditas dengan profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

1.5. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini antara lain :

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberikan informasi kepada perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan agar menjadi lebih baik.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberikan informasi yang berkaitan dengan profitabilitas kepada para investor untuk mempertimbangkan keinginan penanaman modalnya sebagai dasar pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang hendak berinvestasi pada suatu perusahaan dan investor dapat melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan referensi, pedoman dan dapat memberikan ide-ide bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan dan memperluas penelitian tentang profitabilitas.

1.6. Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang berjudul “*Profitability Analysis Of Property And Real Estate Companies*”. Adapun perbedaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu adalah (Siti Nurmardianti, Rahman Amrullah Suwaidi, 2021) :

1. Variabel Independen

Variabel pada penelitian terdahulu adalah *leverage*, rasio aktivitas, dan pertumbuhan penjualan. Sedangkan pada penelitian ini menambahkan dua variabel adalah yaitu :

- a. Ukuran perusahaan, perusahaan yang lebih besar menggambarkan aset yang dimiliki perusahaan besar. Kemampuan dalam besaran aset perusahaan mengindikasikan dalam mendukung sistem aktivitas bisnis perusahaan seperti dalam kegiatan untuk ekspansi usaha. Dengan adanya kemampuan tersebut dapat membantu dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan (Effendi & Ulhag, 2021).
- b. Likuiditas. Likuiditas yang tinggi mengindikasikan perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva yang dimiliki. Hal ini berarti perusahaan mampu meningkatkan profitabilitasnya karena memiliki utang yang sedikit (Kasmir, 2020)

2. Variabel Moderasi

Pada penelitian ini menambahkan variabel moderasi yaitu modal kerja. Dengan adanya penambahan ini perusahaan dapat mengolah modal kerjanya dengan baik karena apabila terjadi kekurangan modal kerja perusahaan tidak dapat beroperasi dengan baik dan apabila terjadi kelebihan modal kerja perusahaan memiliki dana yang tidak terpakai, seharusnya dapat digunakan perusahaan untuk menambah laba. Penambahan tentu ikut mempengaruhi peningkatan profitabilitas (Suciati, 2022).

3. Objek Penelitian

Peneliti terdahulu menggunakan objek pengamatan pada perusahaan properti dan *real estate*, sedangkan dalam penelitian ini melakukan objek pengamatan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Periode Pengamatan

Pada penelitian terdahulu menggunakan periode 2017-2019, sedangkan pada penelitian ini menggunakan periode 2019-2022.



UNIVERSITAS MIKROSKIL